LAPORAN TAHUNAN

PENELITIAN TIM PASCASARJANA

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR
JUDUL : PENGEMBANGAN MODEL INTEG
RATED LEARNING DALAM
PENGARANG : PEMBELAJARAN BERKARAKTER
JENIS :
NOMOR :
TANGGAL :
KEPALA,
Drs. SUTARMAN KARIM, M.Si
NIP. 19550417 198211 1 00

PENGEMBANGAN MODEL INTEGRATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BERKARAKTER MENYIKAPI KKNI 2013 DI SEKOLAH DASAR

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Dibiayai oleh DP2M Ditjen DIKTI Kemendiknas RI, Sumber Dana BOPTN yang dialokasikan ke dalam DIPA Universitas Negeri Padang berdasarkan Surat Kontrak Penugasan Pelaksanaan Penelitian Desentralisasi Nomor: 298.d.1/UN35.2/PG/2013 Tanggal 15 Mei 2013

OLEH:

Ketua : Prof. Dr. Firman, MS, Kons **NIDN : 0025026106**

Anggota : Dr. Farida F, M.Pd., MT **NIDN : 0011015505**

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DITERIMA TGL : 24-3-2014
SUMBER BIAYA : Hd
KOLEKSI : Ul
NO. INVENTARIS : 600 (hd/2014-p.1 Cb)
KLASIFIKASI :

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DESEMBER 2013

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PENGANTAR

Kegiatan penelitian dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tingginya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang, sumber dana BOPTN maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Kemendiknas RI telah mendanai skema penelitian **Penelitian Tim Pasca Sarjana** yang berjudul ***Pengembangan Model Integrated Learning dalam Pembelajaran Berkarakter Menyonsong KKNI 2013 di Sekolah Dasar***, dari sumber BOPTN yang dialokasikan ke dalam DIPA Universitas Negeri Padang dengan surat penugasan pelaksanaan penelitian desentralisasi Nomor: 298.d.1/UN35.2/PG/2013 Tanggal 15 Mei 2013.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, serta telah diseminarkan di tingkat nasional. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Kemendiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian tahun 2013. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang baik dari DP2M, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Semoga hal yang demikian akan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2013
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

FIRMAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul		Pengembangan Model *Integrated Learning* Dalam Pembelajaran Berkarakter Menyikapi KKNI 2013 di Sekolah Dasar
Peneliti		Prof. Dr. Firman, MS, Kons
NIDN		0025026106
Jabatan Fungsional		Guru Besar/ IVb
Program Studi		Pendidikan Dasar
Alamat serel (Email)		firmanmahmud25@yahoo.co.id
Anggota		
Nama Lengkap		Dr. Farida F, M.Pd., MT.
NIDN		0011015505
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri padang
Institusi Mitra		
Nama Institusi Mitra (1)	:	SD Negeri 09 Petenggangan Air Tawar
Alamat	:	Air Tawar Padang
Nama Institusi Mitra (2)	:	SD Percobaan Ujung Gurun
Alamat	:	Ujung Gurun, Padang
Nama Institusi Mitra (3)	:	SD Negeri 17 Tanah Air
Alamat	:	Ulak Karang, Padang
Nama Institusi Mitra (4)	:	SD Negeri 25
Alamat	:	Veteran, Padang
Lama Penelitian Keseluruhan	:	3 Tahun
Biaya Tahun Berjalan(tahun1)	:	Rp. 78.000.000,00
Penelitian Tahun ke 2	:	Rp. 100.000.000,00
Biaya Keseluruhan	:	Rp. 278.000.000,00

Padang, 6 Desember 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Firman, MS, Kons
NIP : 196102251986021001

Ketua,

Prof. Dr. Firman, MS, Kons
NIP : 196102251986021001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP : 196107221986021001

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Ilahi dengan Rahmad dan Hidayahnya, kami dapat menyelesaikan tugas penelitian hibah pascasarjana pada tahun pertama ini dengan baik.

Laporan ini adalah merupakan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan penelitian Hibah Pascasarjana yang didanai oleh DP2M Ditjen Dikti dengan sumber dana BOPTN yang dialokasikan ke dalam DIPA Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk membantu percepatan penyelesaian Tesis S2 mahasiswa yang dibimbing yaitu; Subhanadri, Putrireno Vella, Yenni Fitria Surya, dan Ade Srimadona. Dimana pada saat penelitian tahun pertama ini selesai draft tesis mahasiswa yang dibimbing sudah siap untuk seminar hasil.

Laporan penelitian mengalami perubahan pada akhir kegiatan penelitian nantinya, oleh sebab itu kami mohon bantuan dari segala pihak untuk kesempurnaannya.

Demikianlah sepatah kata kami sampaikan dan mohon maaf kalau ada kata-kata dalam laporan ini yang tidak pada tempatnya.

Hormat Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN i
ABSTRAK ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN
a. Latar Belakang Masalah 1
b. Identifikasi Masalah 4
c. Batasan Masalah 5
d. Rumusan Masalah 6
e. Tujuan Penelitian 8
f. Manfaat Penelitian 9
g. Hasil Penelitian Tahun Pertama 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
a. Model Pembelajaran *Integrated Learning* 13
b. Pentingnya Pendidikan Berkarakter 15
c. Kurikulum Pendidikan Dasar 16
d. Perkembangan Siswa SD Kelas Rendah 17
e. Pembelajaran Karakter 17
f. Kerangka Konseptual dan *Fishbone* 18

BAB III METODE PENELITIAN 19
a.Rancangan Penelitian 19
b. Prosedur Pengembangan 20
c. Subjek Penelitian 23
d. Instrumen Penelitian 23
e. Teknik Pengumpulan Data 25
f. Teknik Analisis Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30
a.Deskripsi Data Hasil Analisis Kurikulum 30
b. Deskripsi dan Pengolahan Data Hasil Uji Instrumen 32
c. Hasil Uji Pengaruh Pendekatan 43
d. Pengaruh Model Terhadap Hasil Pembelajaran 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67
a.Simpulan 67
b. Implikasi dan Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan formal pertama yang menanamkan konsep-konsep ilmu pada proses pembelajarannya, oleh sebab itu SD sebagai bagian dari system pendidikan nasional mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan SDM. Apabila pendidikan di SD dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan maksimal, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran di SD menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang sudah diberlakukan semenjak tahun 2006, menjelaskan bahwa kelas I sampai III SD pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan tematik sedang kelas IV sampai VI dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran, yang berlaku untuk seluruh mata pelajaran. Sedangkan menurut "Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 bahwa SD berada pada level 1". Disamping itu pada tingkat SD "ada perampingan jam pelajaran dengan system mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ke dalam mata pelajaran lain, yang akan dimulai pada tahun ajaran 2013" (Kemendiknas, 2013:9). Hal ini terjadi integrasi materi-materi

mata pelajaran yang dikenal dengan tematik integratif, dan dilaksanakan dari kelas I-VI SD, maka dikembangkan model *integrated learning*, dikenal dengan nama pendekatan tematik integratif.

Tematik integratif dikembangkan dari model Webbed (webbing) dan *integrated learning* yang dikemukakan oleh Fogarty. Sesungguhnya Fogarty mengemukakan 10 tipe dari model *integrated learning* dalam bukunya: *"How to Integrated the Curricula"*, yang dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan petunjuk kurikulum KTSP baru tiga tipe yaitu *webbed* yang artinya jaring laba-laba di Indonesia disebut tematik, *connected* atau keterpaduan dalam satu disiplin ilmu, misalnya IPA terpadu dan IPS terpadu, hal ini sudah dilaksanakan di tingkat SD dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan *integrated* atau keterpaduan secara inter dan antar mata pelajaran. Kalau dicermati kurikulum 2013 di SD merupakan perpaduan ketiga *integrated learning* tersebut yang disebut pendekatan tematik integratif.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan semenjak tanggal 4-10 Maret 2013, di beberapa SD kota Padang dan Bukittinggi, ternyata pendekatan tematik sebagai salah satu *integrated learning* pada pelaksanaan pembelajaran yang semestinya dilaksanakan di kelas rendah I, II, dan III SD, belum terlaksana menurut semestinya, setelah diadakan wawancara dengan para guru kelas, alasan belum terlaksananya pendekatan tematik mempunyai kendala yang beragam, antara lain; (1) guru masih belum memahami pendekatan tematik, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya, (2) pendekatan tematik membutuhkan banyak waktu, (3) soal-soal yang di gunakan untuk menentukan

kenaikan kelas dan ujian akhir masih terpisah-pisah pada setiap mata pelajaran, (4) rapor kemajuan hasil belajar masih terpisah-pisah permata pelajaran. (5) orang tua kalau tidak mata pelajaran dalam buku siswa, dianggap belum belajar. Akibat semua hal tersebut sehingga guru-guru enggan melaksanakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya.

Berdasar teori psikhologi model *integrated learning* adalah cocok dilaksanakan di SD karena siswa SD berada pada masa operasional kongkrit seperti yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Dahar 2006:136) bahwa "umur 7-11 tahun merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkrit". Peserta didik melihat sesuatu secara konkrit, apabila dihubungkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, merupakan sesuatu hal yang komplek berasal dari dari beberapa kasus, oleh sebab itu penyelesaian masalahnya juga membutuhkan disiplin ilmu lebih dari satu.

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan dan perkembangan seseorang termasuk siswa SD, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Suharjo, 2006:1) bahwa; "pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia social), Suharjo juga menjelaskan bahwa; "Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik". Pengembangan religius, moral, sosial, dan emosi dengan baik dan sempurna dapat membentuk karakter siswa menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia

juga dapat membentuk karakter jujur, sesuai dengan yang diharapkan dan dianggap sebagai hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Integrated learning dapat membiasakan peserta didik untuk melihat suatu permasalahan secara konkrit dan holistik, hal ini cocok untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia sebagai anggota masyarakat seperti yang dikemukakan ahli di atas. Disamping itu pembelajaran dengan menggunakan model *integrated learning*, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajaran diangkat dari dunia nyata atau peristiwa yang dapat dirasa, diraba, dan disaksikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengemukakan judul: **"Pengembangan Model *Integrated Learning* dalam Pembelajaran Berkarakter untuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada bahagian terdahulu, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahn sebagai berikut:

1. *Integrated learning* adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran baik secara inter maupun antar mata pelajaran.
2. *Integrated learning* yang dikembangkan di Indonesia adalah tipe tematik, connected, dan integrated.
3. Berdasarkan KTSP tahun 2006, pembelajaran di SD kelas rendah (I, II, III) sudah harus melaksanakan pendekatan tematik sebagai salah satu *intergrated learning,*

4. Guru belum melaksanakan pendekatan tematik menurut semestinya, walaupun sudah dicanangkan semenjak tahun 2006.
5. Kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan dengan peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, dengan nama KKNI, menyatakan kelas I sampai VI SD dilaksanakan dengan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif.
6. Pendekatan tematik integratif cocok dilaksanakan di SD, kalau ditinjau dari tingkat kemampuan siswa.
7. Pendekatan tematik integratif adalah merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.
8. Siswa sering menganggap belum belajar kalau belum ditulis oleh guru mata pelajaran yang akan dipelajari, artinya siswa belum memahami cara dengan menggunakan tema.
9. Orang tua banyak yang belum mengetahui tentang keunggulan pendekatan tematik apalagi tematik integratif.

C. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, banyaknya masalah yang ada, untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengemukakan batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik dan tematik integratif di SD?.

2. Bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan menilai model pembelajaran *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif di SD?.
3. Bagaimanakah bentuk buku pedoman guru, buku pegangan siswa sebagai bahan ajar, dan buku teks, yang digunakan pada pembelajaran model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk melaksanakan kurikulum 2013 di SD?.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana mengembangkan model *integrated learning* menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar?. Berdasarkan kurikulum 2013, bahwa pembelajaran di SD dilaksanakan secara tematik integratif dari kelas I sampai VI, maka rumusan masalah penelitian pertahun dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tahun Pertama Penelitian (tahun 2013).

1. Bagaimanakah mengembangkan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di **kelas rendah** SD?.
2. Bagaimanakah bentuk buku pedoman untuk guru, bahan ajar untuk siswa dan buku teks, dalam melaksanakan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di **kelas rendah** SD?.

Tahun Kedua Penelitian (tahun 2014)

1. Bagaimanakah mengembangkan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di **kelas tinggi** SD?.
2. Bagaimanakah bentuk buku pedoman untuk guru, bahan ajar untuk siswa dan buku teks, dalam melaksanakan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di **kelas rendah** SD?.

Tahun Ketiga Penelitian (tahun 2015)

1. Bagaimanakah bentuk buku pedoman untuk **melaksanakankan hasil pengembangan** model *integrated learning* menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SD**?.**
2. Bagaimanakah **cara mensosialisasikan penerapan** model *integrated learning* menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SD**?.**
3. Bagaimanakah **hasil sosialisasi dari cara menerapkan model** *integrated learning* menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SD**?.**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah; Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SD. Merupakan model baru sebagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, oleh sebab itu penelitian juga bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman guru, buku bahan ajar untuk siswa, dan buku teks. Maka secara terperinci tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tahun Pertama Penelitian (tahun 2013)

1. Mendeskripsikan model *integrated learning* menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di SD dari segi pembuatan RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar di **kelas rendah** SD.
2. Menghasilkan buku pedoman pelaksanaan untuk guru, bahan ajar dan buku teks bagi siswa, yang digunakan untuk melaksanakan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif pada pembelajaran berkarakter dalam melaksanakan kurikulum 2013 di, **di kelas rendah** SD.

Tahun Kedua Penelitian (tahun 2014)

1. Mendeskripsikan model *integrated learning* menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di SD dari

segi RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan tematik di **kelas tinggi** SD.

2. Menghasilkan buku pedoman pelaksanaan untuk guru, bahan ajar dan buku teks bagi siswa, yang digunakan untuk melaksanakan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif pada pembelajaran berkarakter dalam melaksanakan kurikulum 2013 di, **di kelas tinggi** SD.

Tahun Ketiga Penelitian (tahun 2015).

1. Membuat buku pedoman mensosialisasikan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif dalam melaksanakan pembelajaran berkarakter dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SD.
2. Melakukan sosialisasi pelaksanaan bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran berkarakter dengan menggunakan model *integrated learning,* di Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan berupa dalam melaksanakan pembelajaran berkarakter dengan menggunakan model *integrated learning* di Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dalam rangka menerapkan kurikulum KKNI 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum KTSP tahun 2006, sedangkan secara praktis manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan secara terperinci pertahun kegiatan sebagai berikut:

Tahun Pertama Penelitian (tahun 2013)

1. Bagi peneliti sebagai khasanah pengembangan pengetahuan tentang penerapan model *integrated learning* menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di SD. dari segi pembuatan RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar di **kelas rendah** SD.
2. Bagi guru dan siswa berlatih membuat dan menggunakan buku pedoman pelaksanaan, bahan ajar dan buku teks bagi siswa, yang digunakan untuk melaksanakan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif pada pembelajaran berkarakter dalam melaksanakan kurikulum 2013 di, **di kelas rendah** SD.
3. Bagi stake holder, pemerhati pendidikan, orang tua, dan masyarakat, berguna untuk mengetahui bagaimana mengoperasionalkan/melksnakan kurikulum 2013 di SD.

Tahun Kedua Penelitian (tahun 2014)

1. Bagi peneliti sebagai khasanah pengembangan pengetahuan tentang penerapan model *integrated learning* menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran berkarakter untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di SD. dari segi pembuatan RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar di **kelas rendah** SD.
2. Bagi guru dan siswa berlatih membuat dan menggunakan buku pedoman pelaksanaan, bahan ajar dan buku teks bagi siswa, yang digunakan untuk

melaksanakan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif pada pembelajaran berkarakter dalam melaksanakan kurikulum 2013 di, **di kelas rendah** SD.

3. Bagi stake holder, pemerhati pendidikan, orang tua, dan masyarakat, berguna untuk mengetahui bagaimana mengoperasionalkan/melksnakan kurikulum 2013 di SD.

Tahun Ketiga Penelitian (tahun 2015).

1. Bagi guru berlatih membuat buku pedoman dan mensosialisasikan model *integrated learning* menggunakan pendekatan tematik integratif dalam melaksanakan pembelajaran berkarakter dalam melaksanakankurikulum 2013 di SD.
2. Bagi guru dan siswa berlatih melakukan sosialisasi pelaksanaan kepada guru dan siswa lain bagaimana melaksanakan pembelajaran berkarakter dengan menggunakan model *integrated learning,* di Sekolah Dasar.
3. Bagi stakeholder, pemerhati pendidikan dasar, orang tua dan masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara melaksanakan pembelajaran berkarakter dengan menggunakan model *integrated learning* di SD.

G. Hasil Penelitian yang Telah Dicapai Pada Tahun Pertama.

Hasil penelitian yang telah dicapai pada tahun pertama adalah:

1. Mengembangkan model pembelajaran tematik integratif dalam penanaman berkarakter bagi siswa di kelas rendah SD yaitu; I, II, dan III).

2. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dalam desain adalah *direck learning* (pembelajaran langsung) dan pendekatan saintifik untuk kelas I SD, Kooperatif tipe TGT untuk kelas II SD, *problem base learning* (PBL), dan pembelajaran dengan multimedia untuk kelas III SD.
3. Mengembangkan perangkat pembelajaran multimedia interaktif menggunakan program macromedia chip 8 untuk kelas III SD.
4. Berhasil mendorong percepatan penyelesaian tesis mahasiswa yang dibimbing yaitu; Ade Srimadona (NIM. 1203989), Yenni Fitra Surya (NIM.1203970), Putri Renno Vella (NIM. 1203988), Subhanadri (NIM. 1204014). Kondisi tesis tersebut saat sekarang sudah siap untuk seminar hasil penelitian (progress).
5. Berhasil membuat buku teks dan bahan ajar yang terdiri dari buku guru dan buku siswa untuk satu semester di kelas I, II, dan III, dengan menggunakan pendekatan yang telah dipilih.
6. Berhasil mensosialisasikan kurikulum 2013, dan inovasi pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dalam menerapkan pembelajaran berkarakter di SD Mitra yang telah bekerja sama selama penelitian berlangsung.
7. Berhasil mensosialisasikan model melalui seminar Nasional di UNJ, dan seminar sehari di kota Bukittinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran ***Integrated learning***

Model *Integrated learning* pertamakali muncul di Amerika yang di cetuskan oleh Fogarty dan kawan-kawan pada tahun 1991, dalam bukunya berjudul *"How To Integrate the Curriculla"* yang mengemukakan 10 macam model yaitu; *"Fragmented, Connected, Nested, Sequenced, Shared, Webbed, , Threaded, Integrated, Immersed, dan Networked"* (Fogarty,1991:Vi). masing-masing mempunyai ciri khas dan keistimewaan. Pendekatan yang telah dipilih diharapkan dapat memvariasikan pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik.

Masing-masing model mempunyai keunikan, seperti yang dapat disarikan dari pendapat Fogarty (1991:xv) dan Hernawan (2009:18) bahwa; (1) *Fragmented* atau model penggalan, adalah model yang pemaduan terbatas pada satu mata pelajaran saja atau merupakan pemaduan materi. (2) *Connected* atau model keterhubungan, dimana pemaduan terjadi pada kelompok mata pelajaran, IPA terpadu ada Biologi, Fisika, dan Kimia tercakup di dalamnya. (3) *Nested* atau model sarang pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. (4) *Sequenced* yaitu model urutan atau rangkaian adalah pemaduan topic-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara parallel. (5) *Shared* atau model bagian adalah bentuk pemaduan pembelajaran

akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. (6) *Webbed* atau model jarring laba-laba adalah model pemaduan beberapa mata pelajaran yang terikat dengan tema yang telah ditetapkan. (7) *Threaded* atau model galur adalah pemaduan bentuk keterampilan yang berfokus pada metakurikulum. (8) *Integrated* atau integrasi yaitu pemaduan sejumlah topic dari mata pelajaran yang berbeda tapi esensinya sama dalam sebuah topic tertentu. (9) *Immersed* atau model celupan yaitu model yang melatih siswa untuk menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. (10) *Networked* atau model jaringan yaitu model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsep.

Berdasarkan KTSP tahun 2006, pembelajaran di kelas I sampai III SD dilaksanakan dengan menggunakan tematik, tematik berasal dari *integrated learning,* model webbed, sedangkan connected diberlakukan secara otomatis pada mata pelajaran pada satu kelompok materi seperti IPA terpadu dan IPS terpadu. *Integrated learning* mengintegrasikan konsep yang sejenis. Sedangkan menurut kurikulum KKNI 2013, pembelajaran di SD dilaksanakan dengan pendekatan tematik integratif dari kelas I sampai VI. Kalau diamati Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), yang terdapat pada kurikulum 2013, terlihat ada konsep satu bidang ilmu diintegrasikan ke dalam bidang ilmu yang lain, misalnya konsep materi Ilmu Pengetahuan Alam terdapat di dalam KD bahasa Indonesia, hal itu yang menyebabkan pendekatannya disebut tematik integrative atau lebih dikenal dengan tematik terpadu. Yaitu keterpaduan antara mata pelajaran satu dengan

yang lainnya untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki siswa.

B. Pendidikan Berkarakter

Menurut tim sertifikasi guru Universitas Negeri Padang (UNP) bahwa "Karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi" (PSG UNP,2011:9). Lebih jauh dijelaskan bahwa indikator karakter, iman dan taqwa, pengendalian diri, sabar serta disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan, kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotongroyong, toleran, tertib, damai, anti kekerasan, hemat dan konsisten.

Pembelajaran yang dikembangkan dewasa ini selalu menanamkan unsur karakter dalam pelaksanaannya, untuk melaksanakan pembelajaran berkarakter ada 5 komponen yang harus diperhatikan yaitu; (1) partisipasi masyarakat, (2) kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter, (3) kesepakatan, (4) kurikulum terpadu, dan (5) pengalaman pembelajaran. (Agus;2008:1). Untuk melaksanakan pembelajaran berkarakter terlebih dahulu pendidik/guru harus menyadari bahw dia memiliki panca daya dalam dirinya yang dibawa semenjak dia lahir, serta dapat dikembangkannya dengan baik. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh prayitno (2008:26) bahwa; kelima panca daya (taqwa, cipta, karsa, rasa, dan karya) menyatu dan menuju kepada perkembangan individu menjadi manusia seutuhnya. Jadi pada hakekatnya pembelajaran berkarakter dapat terlaksana

dengan baik apabila pengajarnya sudah menyadari dan mengembangkan panca daya yang ada dalamdirinya. Jenis-jenis karakter yang ingin ditanamkan antara lain; disiplin, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, berbahasa dan berbuat sopan kepada semua orang, suka menolong, berpikir kreatif, dan lain-lain.

C. Kurikulum Pendidikan Dasar

Kurikulum pendidikan dasar atau kurikulum SD, kalau dilihat pada KTSP pada prinsip jenisnya sama dengan kurikulum pada tingkat lain yaitu: terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, hanya pada standar proses ditegaskan bahwa: "di kelas rendah SD (I-III) dilaksanakan secara tematik, dan di kelas tinggi pendekatan mata pelajaran". (Depdiknas,2006:8). Sedangkan pada kurikulum KKNI 2013, SD dan SMP berada pada level 1, deskripsi umum level 1 adalah:

> (1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Memiliki moral,etika, dan kepribadian, yang baik dalam menyelesaikan tugasnya, (3) Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. (4) mampu berkerjasama dan memiliki kepekaan social dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. (5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama, serta pendapat/temuan original orang lain, (6) Menjunjung tinggi penegakan hokum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. (Dirjen Dikti,2012:25).

Deskripsi kualifikasi pada KKNI adalah merefleksikan capaian pembelajaran yang diperoleh seseorang melalui jalur: pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan pengalaman mandiri, oleh sebab itu proses pembelajaran pada level 1 lebih cocok disampaikan dengan model *integrated learning.* Perpaduan pedoman KTSP dengan KKNI, dalam pelaksanaan pembelajaran berkarakter yang diajarkan dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode,

600/hd/2019 - p.1 (1)

dan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang terstruktur di tingkat SD dapat menghasilkan peserta didik yang mandiri, siap untuk menerima tantangan hidup dimasa depan atau dapat menghasilkan manusia yang berkarakter.

D. Perkembangan Siswa SD Kelas Rendah

Peserta didik kelas rendah di SD (kelas I-III) berusia antara 6 sampai 9 tahun, perkembangan psikologi dan mental siswa tersebut perlu diketahui oleh guru agar guru dapat menyikapi dan memahami metode atau strategi apa yang cocok digunakan disamping itu guru juga harus mencocokkan dengan karakteristik materi. Menurut Piaget (dalam Ratnawilis,2002:136), "tingkat perkembangan intelektual setiap individu adalah: 0-2 tahun sensori motor, 2-7 tahun pra-operasional, 7-11 tahun operasional konkret, dan >11 tahun operasi formal". Berdasarkan pendapat tersebut peserta didik kelas I-III berada antara pra operasional dengan operasional konkret, lebih jauh dijelaskan bahwa pada tahap ini peserta didik berada pada tingkat menalar transduktif yaitu berpikir dari khusus ke khusus, sedangkan pada operasional konkrit merupakan permulaan berpikir rasional adanya operasi-operasi logis yang diterapkan dalam hal-hal yang konkrit.

E. Pembelajaran Karakter

Pendididikan karakter sebaiknya diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah semenjak awal yaitu mulai dari taman kanak-kanak dan SD, dengan menanamkan konsep baik dan buruk, kemudian menerapkan *Heritage Foundation* dengan memakai acuan nilai-nilai dari Sembilan karakter seperti yang

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

dikemukakan Muslich (2010:6) yaitu: "cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, amanah dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dangotong royong, percaya diri dan kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan, rendah hati dan toleransi".

E. Kerangka Konseptual

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah: dimulai dari mengamati potensi dan masalah, diteruskan dengan mengumpulkan informasi, desain produk, validitas desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal, gambar kerangka konseptual dapat ditampilkan sebagai berikut.

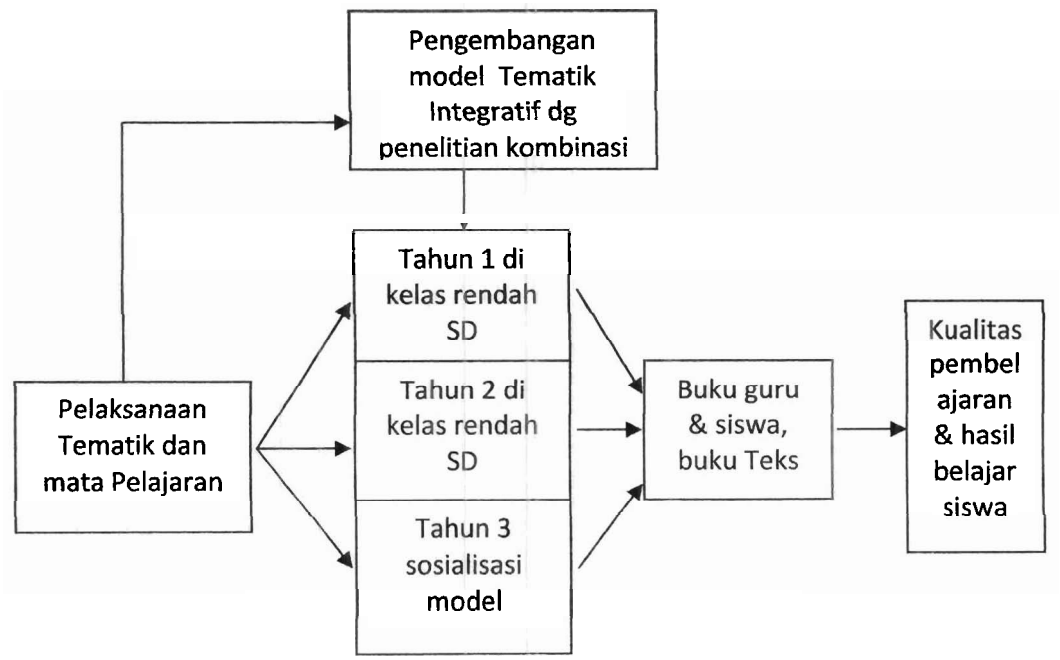

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan, dengan metode pengolahan data secara kombinasi desain (*Concurrent Embedded)* yang tergolong penelitian komparatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:594) "*Concurrent Embedded* juga dapat digunakan untuk penelitian pengembangan ilmu, pengembangan tindakan yang efektif melalui penelitian tindakan (*Action Research*) dan pengembangan produk melalui *Research and Development* (R&D)". bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *integrated learning* terhadap pembelajaran di SD, dikembangkan dengan menggunakan teori Kemp. (Ibrahim: 2003) hal ini sesuai dengan konsep KKNI 2013 bahwa pembelajaran di SD disampaikan secara terpadu, sedangkan konsep materi pembelajaran berbasis aktivitas. Penelitian dilakukan terhadap pendekatan tematik integrtif dari model *integrated learning* yang merupakan pengembangan untuk pembelajaran di SD.

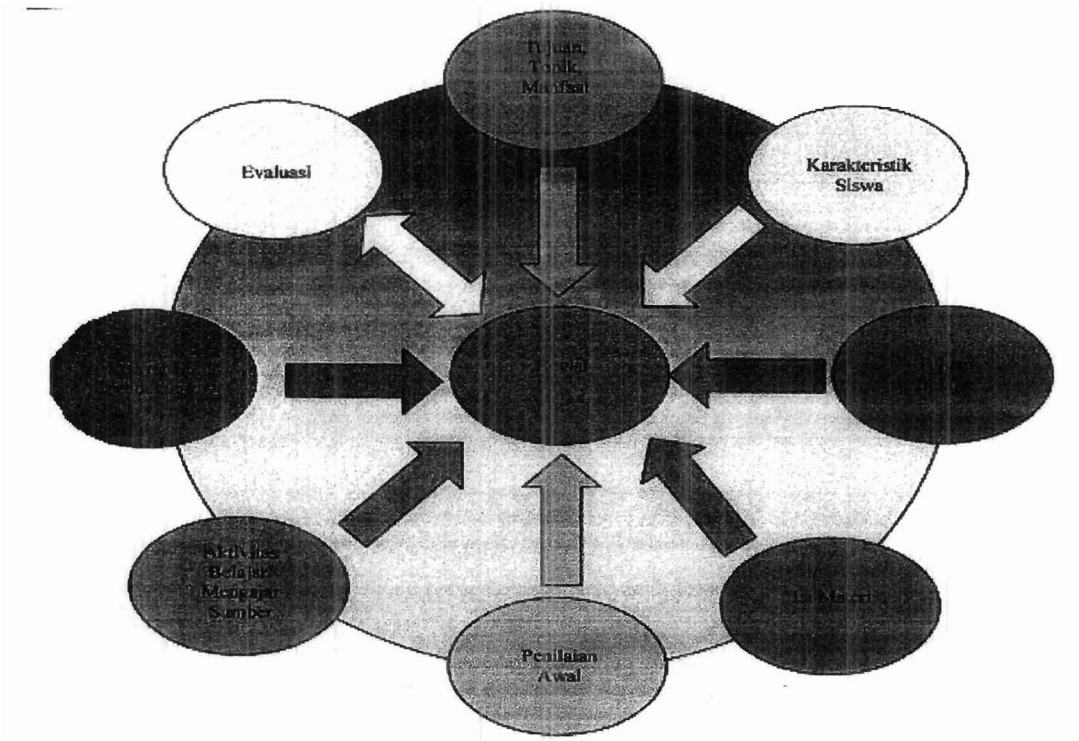

Gambar 3.1: Pengembangan Model *Integrated Learning* dengan Pendekatan Tematik Integratif Menurut Teori Kemp.

B. **Prosedur Pengembangan**

Tahapan pengembangan ada 8 langkah dimulai dari menganalisis tujuan, topik dan manfaat, karakteristik siswa, tujuan belajar, isi materi, penilaian awal (prates), aktifitas belajar-mengajar dan sumber, pelayanan pendukung, evaluasi (paskates). Setiap langkah selalu berhubungan dengan kegiatan revisi seperti yang disajikan pada Gambar 3.2, kegiatan yang dilaksanakan sesuai arah jarum jam, revisi dilakukan setelah pelaksanaan uji coba dengan cara uji ahli dan uji lapangan hal ini dilakukan sampai mencapai tingkat validitas yang diharapkan.

Pendefinisian tujuan dimulai dengan melakukan analisis kurikulum baru yaitu Kurikulum KKNI 2013, dan hasil analisis menunjukkan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif yang dikembangkan dapat mendukung

konsep-konsep materi mata pelajaran yang ada di SD.. Pada hakikat pembelajaran yang tercantum dalam KI dan KD untuk tingkat SD meletakkan dasar; keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, sikap cinta tanah air dan keterampilan untuk hidup mandiri, serta untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa KD merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari KI. KD adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dimiliki siswa. Kompetensi tersebut dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal siswa, serta cirri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten bersifat terbuka dan selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi social, progresif, dan humanism. Sebab menurut kurikulum 2013 "folosofi yang dianut oleh prinsip kurikulum adalah eklektik seperti yang dikemukakan pada landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme" (Kemendiknas, 2013:7-8).

Pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan. "Disinilah KD IPA dan IPS yang diorganisasikan mata pelajaran lain

memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang KD mata pelajaran lain" Kemendiknas, 2013:9).

1.Variabel Bebas (*Independent Variable)*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *integrated learning* dengan pendekatan tematik integratif, dan pendekatan tidak tematik integratif disebut juga konvensional atau pembelajaran biasa. Variabel bebas dibagi kedalam dua kelompok yaitu; (a) kelas yang menggunakan model *integrated learning* pendekatan tematik integratif, dan (b) kelas yang tidak menggunakan pendekatan tematik integratif.

Perlakuan terhadap kelompok kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung untuk kelas I SD, pendekatan kooperatif tipe *Tim Game Turnament* (TGT), untuk kelas II dan metode *Problem Base Learning* (PBL) untuk kelas III.

Variabel Terikat (*Dependent Variable).*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran berkarakter dan hasil belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikhomotor

Berdasarkan rincian variabel tersebut di atas dan cara pengambilan sampel, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian "*pretest-postest control group desain"*. (Sugiyono,2012:416) dengan gambaran sebagai berikut:

Group	*Pretest*	*Treatment*	*Posttest*
R	O1	X	O2
R	O3		O4

Tabel 1: Rancangan Eksperimen Penelitian

B Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SD negeri di kota Bukittinggi yang di ambil sampel yaitu SD negeri No. 04 Birugo, SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas, SD Negeri 02 Percontohan Atas Ngarai, dan SD negeri 09 Belakang Balok. Pengambilan subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa SD negeri di kota Bukittinggi tidak libur di bulan puasa sehingga penelitian dapat dilakukan.

Penelitian dibagi atas dua kelas untuk uji coba model yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, perlakuan sama untuk semua siswa yang terdapat di kelas, agar pelaksanaan proses pembelajaran tidak terganggu, namun untuk menghindari bias sampel akan dipilih dengan pertimbangan nilai rapor sebelumnya, usia siswa, dan jenis kelamin. Jumlah subjek penelitian direncanakan 30 orang pada setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian.

a. Jenis instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu data kualitatif berupa keterlaksanaan pendekatan tematik dan tematik integratif. Untuk uji coba hasil pengembangan dipersiapkan instrumen; (a) tes, (b) catatan harian, (c) pengamatan langsung, (d) lembaran kerja siswa, (e) hasil eksperimen, (f) angket, dan (g) rancangan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur keampuhan model yang diciptakan.

b. Validitas instrumen

Validitas didefenisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu instrumen melakukan fungsinya. Wiyono, B.B dkk (2003). Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (1989). Validitas dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu; (1) validitas isi (*content validity*), (2) validitas konstruk (*construct validity*), dan (3) validitas kriteria (*criterion validity*). Fernandes (1984).

c. Reliabilitas instrumen

Suatu instrumen tes yang baik selain dari mengetahui validitas juga harus diketahui tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas disebut juga keterpercayaan atau keterandalan, keajekan, kestabilan dan konsistensi. Arikunto (1989), Nazir (1999), Azwar (2003).

d. Tingkat kesukaran dan daya beda.

Tingkat kesukaran (*difficulty index)* berhubungan dengan banyaknya testee yang bisa menjawab dengan benar suatu butir soal tes. Suatu butir soal dikatakan baik apabila dapat memenuhi fungsinya secara tepat. Soal yang terlalu sukar tidak dapat mengungkapkan apa yang diketahui siswa, sebaliknya soal yang terlalu mudah tidak berhasil mengungkapkan apa yang belum diketahui siswa. Allar (1979); Azwar (1996). Untuk itu perlu dilihat tingkat kesukaran butir soal yang tepat. Butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran memadai dalam mengungkap penguasaan peserta didik secara tepat.

Selain tingkat kesukaran, aspek lain yang perlu dilihat pada butir soal tes adalah kemampuan daya beda soal (*discriminatory index*), suatu butir soal

dikatakan baik bila butir soal tersebut mampu membedakan siswa yang pandai dan yang kurang. Dengan kata lain soal tersebut memiliki kemampuan daya beda yang baik. Semakin tinggi nilai daya beda, semakin baik butir soal tersebut untuk mengungkapkan penguasaan siswa secara tepat. Allar (1979); Azwar (1996).

Sesuai dengan kebutuhan penelitian maka instrumen penelitian ini dianalisis dengan empat cara yaitu; (1) teknik analisis butir untuk mengetahui validitas soal, (2) teknik analisis *Alpha Cronbach*, digunakan untuk menelaah tingkat reliabilitas soal, (3) teknik analisis korelasi biserial dan point biserial digunakan untuk mengukur tingkat daya beda soal, (4) teknik analisis kesukaran butir digunakan untuk menelaah tingkat kesukaran butir soal. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan komputer. Program analisis yang digunakan adalah program *Microcat, sub program Iteman.*

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan tes awal pada kedua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
b. Melaksanakan perlakukan (eksperimen) dan observasi pada kelas yang melaksanakan model *integrated learning.*
c. Melakukan tes akhir pada kedua kelompok kelas.
d. Perlakukan pembelajaran model *integrated learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran bukan *integrated learning* pada kelas kontrol dilaksanakan oleh guru kelas dan guru bidang studi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk data hasil penilaian komponen dan sub komponen RPMT, PPMT, Buku ajar dianalisis secara deskriptif, dengan menetapkan kriteria kelayakannya.

Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *colmogorof-sminof*, dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 *for windows*. Pengujiannya mempedomani nilai probabilitas yang diperoleh, yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p > 0,05$) maka data dinyatakan normal. Santoso (2003a).

Untuk menguji homogenitas data, digunakan teknik *Levene Statistic*. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p>0,05$) maka datanya dinamakan homogen. Santoso (2003b). Untuk mendapatkan nilai signifikansi dari teknik *Levene Statistic* digunakan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows.*

Untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan digunakan analisis statistik inverensia. Jenis analisis yang digunakan adalah uji perbedaan dengan menggunakan uji t (*t test*). *T test* digunakan untuk melihat perbedaan dua macam perlakukan dapat diketahui dari perbandingan t hitung (*calculated)* dengan t daftar atau t tabel dengan melihat kurva normal. *Tuckman* (1978). Sampel yang diambil > 30 sehingga nilai $Z = (X - \mu) / (\sigma/Vn)$. Sastrosupadi (1995). Pengolahan data menggunakan komputer dengan program SPSS versi 16.0.

1. Angket Karakter Siswa

Untuk mengetahui perkembangan motivasi siswa selama menggunakan mode pembelajaran langsung digunakan angket motivai siswa.Data tentang motivasi siswa dianalisis dengan menggunakan Skala Likert. Riduwan (2003:38) menyatakan bahwa:

> Dengan menggunakan skla likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Sangat Setuju	**(SS) = 5**	**Sangat Setuju**	**(SS) = 1**
Setuju	(S) = 4	Setuju	(S) = 2
Ragu-ragu	(R) = 3	Ragu-ragu	(R) = 3
Tidak Setuju	(TS) = 2	Tidak Setuju	(TS) = 4
Sangat Tidak Setuju	(STS)=1	Sangat Tidak Setuju	(STS)=5

Untuk menganalisisnya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh

Sudjana (2005:130) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase motivasi

F = Frekuensi motivasi

N = Jumlah siswa

2. Data Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dinilai dengan menggunakan skor penilaian.Data tes hasil belajar yang diperoleh dianalisis untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan uji t.

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{s_d/\sqrt{n}} \; ; \; s_d = \frac{n.di^2 - (di)^2}{n.(n-1)}$$

A. Uji Hipotesis

1. Hipotesis pertama

   H_0: Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan ilmiah pada pembelajarantematik terhadap hasilbelajarsiswa di kelas I SD.

   H_1: Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan ilmiah pada pembelajarantematik terhadap hasilbelajarsiswa di kelas I SD.

2. Hipotesis kedua

H_o: Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan ilmiah pada pembelajarantematik terhadap motivasi belajarsiswa di kelas I SD.

H_1: Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan ilmiah pada pembelajarantematik terhadap motivasi belajarsiswa di kelas I SD.

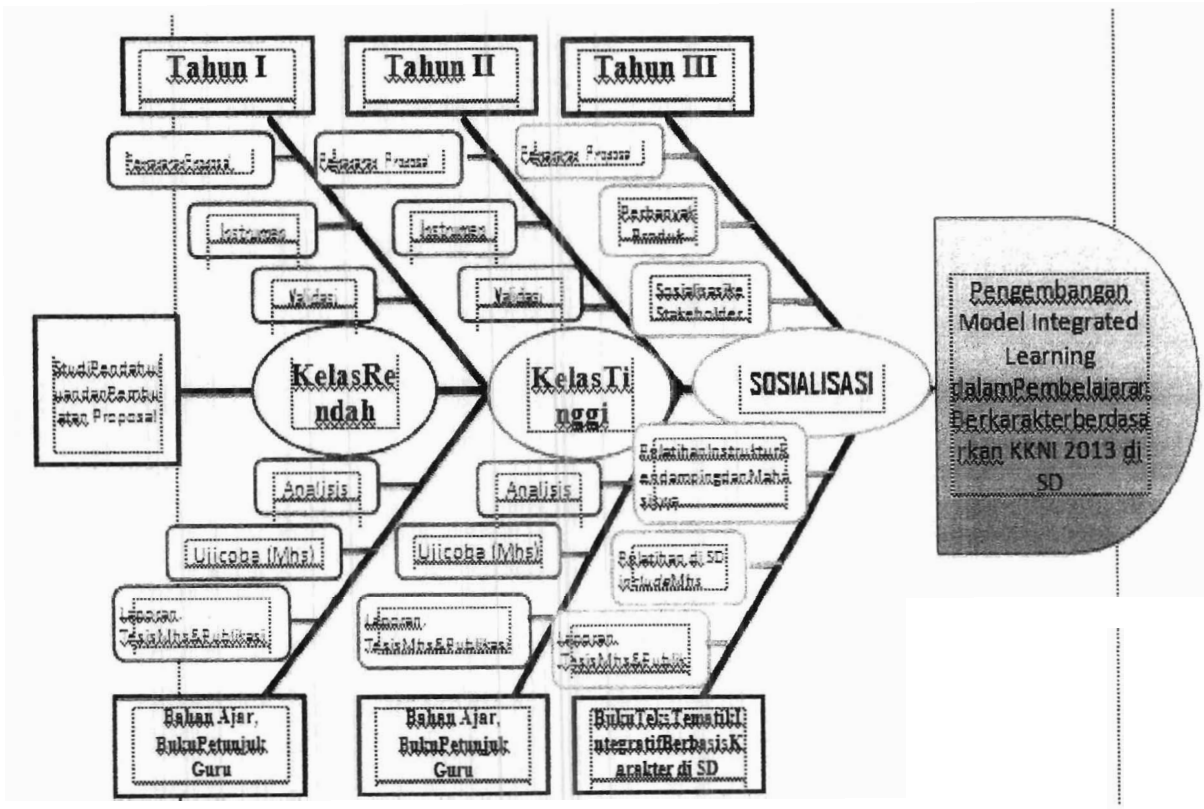

Gambar 3.2 Diagram *Fishbone* Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Analisis Kurikulum

Hasil analisis kurikulum 2013 di kelas rendah SD yaitu kelas I, II, dan III menunjukkan bahwa mata pelajaran terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok utama disebut kelompok A dengan jumlah jam yang berbeda, sebaran tersebut dapat dilihat sebagai berikut; Agama (4 jam perminggu), PKn (5-6 jam perminggu), (Bahasa Indonesia (8-10 jam perminggu), dan Matematika (5-6 jam perminggu), sedangkan mata pelajaran penunjang ada dua yaitu; SBK (4 jam pelajaran perminggu) serta Penjas Orkes (4 jam perminggu). Seluruh kelas dilaksanakan secara tematik integratif, dengan rentangan waktu 35 menit perjam pelajaran. Untuk kelas I 30 jam pelajaran perminggu, kelas II 32 jam pelajaran dan kelas III 34 jam pelajaran. Mata pelajaran IPA dan IPS terintegrasi ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), sudah terstruktur secara permanen dari kelas I sampai Kelas VI untuk seluruh mata pelajaran dengan gambaran sebagai berikut, KI 1, mengamanatkan untuk menanamkan yang berhubungan dengan masalah religius, KI 2, kehidupan sosial, KI 3, konsep pengetahuan, dan KI 4 penerapan pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa KI 1 dan 2

adalah pembentukan sikap (afektif), KI 3 pengetahuan (kognitif), dan KI 4, berupa keterampilan (psikomotor).

Kalau dilihat dari sebaran pada pelaksanaan mata pelajaran di SD dapat dilihat dari hasil analisis buku guru bahwa setiap 1 tema terdiri dari 4 sub tema, dan setiap satu sub tema terdiri dari 6 pembelajaran, dan setiap pembelajaran dilaksanakan 1 hari penuh, dimana satu hari penuh untuk kelas 1 dan II lama belajar 3 jam (180 menit), dan kelas III 4,5 jam pelajaran (270 menit). Hasil analisis kurikulum ditampilkan pada lampiran I.

Pada penelitian dilakukan analisis untuk menanamkan karakter jujur menggunakan beberapa pendekatan, antara lain pendekatan pembelajaran langsung, pendekatan pembelajaran berbasis masalah, pendekatan keterampilan proses, pendekatan saintific, TGT, dan pendekatan kontekstual, dalam penelitian ini di uji mcobakan adalah pendekatan saintific dan pendekatan berbasis masalah. Penelitian ini juga mengembangkan perangkat pembelajaran multimedia interaktif dengan menggunakan program Quictime, dan Makromedia 8, yang di ujicobakan adalah makromedia 8.

Hasil ujicoba yang telah di analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran untuk menanamkan karakter jujur dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu kelas I pendekatan saintifik, kelas II TGT, kelas III PBL, dan untuk uji coba penggunaan multimedia interaktif dilaksanakan di kelas III dengan hasil seperti yang terdapat pada uraian berikut.

2.Deskripsi dan pengolahan data hasil uji instrumen.

Penelitian ini membimbing empat (4) orang mahasiswa yaitu Subhanadri (NIM 1204014), Putri Reno Vella (NIM 1203986), Yenni Fitra Surya (NIM 1203970) dan Ade Sri Madona (NIM 1203989). Fokus penelitian pada masing-masing mahasiswa adalahmelaksanakan kegiatan*field test.* Tiga mahasiswa akan mengujikan produk dalam bentuk penelitian eksperimen, yaitu membandingkan suatu model pembelajaran aktif dengan pembelajaran konvensional. Diantaranya adalah membandingkan kelas yang menggunakan Pendekatan Scientific dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan Pendekatan Konvensional, kemudian menggunakan Pendekatan Teams Games Tournament dengan kelas yang pembelajaranny menggunakan Pendekatan Konvensional.Penelitian eksperimen lainnya yaitu membandingkan Model Problem Based dengan Pendekatan Konvensional.Terakhir adalah mahasiswa meneliti mengembangkan multimedia interaktif.Keempat penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2013 dan berakhir pada bulan November 2013, peneliti juga menjadi pembimbing masing-masing mahasiswa. Draft tesis mahasiswa yang dibimbing ada pada lampiran 4.

Pada awalnya mahasiswa ini merancang proposal dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung, namun pada saat seminar proposal, kontibutor 1 (Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.) dan kontributor 2 (Dr. Taufina Taufik, M.Pd) menyarankan agar menukar model atau pendekatan yang digunakan, hal ini disebabkan karena kelemahan Model

Pembelajaran Langsung hampir sama dengan Model Ceramah. Melalui diskusi dan pertimbangan peneliti (sekaligus berperan sebagai pembimbing) maka digunakanlah Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach).

Berdasarkan kesepakatan, maka SBH mendesain kembali proposal dengan memfokuskan kepada Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach). Pada proses perbaikan ini, SBH mengalami kesulitan mengenai penelitian relevan, karena pada awalnya Sbh belum menemukan penelitian yang sesuai. Melalui bimbingan, akhirnya SBH penelitian relevan ditemukan dan dapat digunakan sebagai pedoman relevansi penelitian. Kesulitan lain yaitu konsep statistik yang belum dikuasai oleh SBH, meskipun mahasiswa ini telah mempelajari pada mata kuliah Statistika Pendidikan di Program Strata 1 (S 1) dan Statistika pada Strata 2 (S 2), tepatnya pada materi Anava Dua Arah dan Interaksi. Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa PRV dan YFS, mereka belum menguasai Statistika yang sangat diperlukan sebagai dasar dalam analisis hasil penelitian, sebab ketiga mahasiswa ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti mengambil tindakan yaitu membimbing ketiga mahasiswa melalui anggota pembantu yaitu Yullys Helsa, M.Pd, dosen muda Jurusan PGSD FIP UNP mengampu mata kuliah Pendidikan Matematika dan Statistika. Berikut tabel 1 memaparkan kegiatan SBH melalui *logbook* selama mengikuti penelitian:

Hasil penelitian SBH berjudul "Pengaruh Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Benteng Atas Bukittinggi,"

dibagi menjadi dua pengolahan data yaitu mengenai motivasi belajar dan hasil belajar

2. Karakter Jujur

Pengolahan data hasil karakter untuk kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dilakukan dengan cara menghitung hasil jawaban angket pengamatan dalam bentuk skor, yang berskala 1-160 (jumlah soal 40 dengan nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1 untuk setiap jawaban) dan telah dikonversikan ke skala penilaian 1-100. Hasil dari pengolahan data skor motivasi pada kelas sampel (eksperimen dan kontrol) diperoleh perhitungan rata-rata, simpangan baku, dan varian kedua kelas sampel yang tercantum pada tabel.

Tabel 2: Data Hasil Angket Karakter (Skor Mentah)

Deskripsi	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	127,75 (nilai 79,94)	123,63 (nilai 77,37)
Skor Terendah	110 (nilai 68,75)	101 (nilai 63,13)
Skor Tertinggi	137 (nilai 85,63)	158 (nilai 98,75)
Standar Deviasi	6,37	12,38
Variansi	40,58	153,19

3. Hasil Belajar

Data hasil belajar kedua kelas dihitung berdasarkan jumlah skor jawaban yang benar, jumlah soal pada tes hasil belajar adalah 60 dengan bobot nilai 1 untuk jawab yang benar.Skor yang diperoleh berskala 1-60 dan telah dikonversikan ke skala penilaian 1-100. Hasil dari pengolahan data skor hasil belajar pada kelas sampel diperoleh perhitugan rata-rata, simpangan baku, da varian kedua kelas sampel sebagaimana tercantum pada tabel.

Tabel. 4 Data Tes Hasil Belajar (Skor Mentah)

Deskripsi	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	21,22 (nilai 70,83)	17,57 (nilai 58,66)
Skor Tengah	17 (nilai 56,67)	12 (nilai 40)
Skor Tertinggi	26 (nilai 86,67)	24 (nilai 80)
Standar Deviasi	2,65	3,17
Variansi	7,02	10,05

4. Uji Persyaratan Analisis

1. Karakter Belajar Siswa

a.Uji Normalitas Skor Karakter

Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas (kelas kesperimen dan kelas kontrol), dengan mengacu pada skor angket karakter yang

diperoleh siswa. Pengujian dengan menggunakan taraf $\alpha = 0,05$. Rangkuman hasil uji normalitas skor karakteri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Rangkuman Uji Normalitas Siswa Berkarakter Jujur

	Kelas	Model Pembelajaran	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
1	Eksperimen	Pendekatan Ilmiah	0,079	0,153	Normal
2	Kontrol	Konvensional	0,081	0,161	Normal

5. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing kelas memiliki variansi skor motivasi yang sama atau tidak, dengan menggunakan uji variansi (uji F). Nilai variansi motivasi setiap kelas.Rangkumannya seperti pada tabel.

Tabel. 6 Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar

No	Kelas	Model Pembelajaran	Nilai Variansi (S^2)	Keterangan
1	Eksperimen	Pendekatan Ilmiah	40,67	Homogen
2	Kontrol	Konvensional	153,19	

Berdasarkan tabel di atas nilai variansi (S_1^2) adalah 40,67 dan nilai variansi (S_2^2) adalah 153,19. Dengan menggunakan uji variansi (uji F) dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{40,67}{153,19} = 0,265$$

Nilai F tabel dapat dicari pada tabel nilai distribusi F. dk pembilang = n-1= 32-1=31. dk penyebut = n-1= 30-1=29. Taraf signifikan α=0,05. Diperoleh nilai F tabel adalah 1,82. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka ke dua kelas ini homogen.

6. Hasil Belajar Siswa

a.Uji Normalitas Skor Hasil Belajar

Uji normalitas dilakukan pada ke dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dengan mengacu pada skor hasil belajar yang diperoleh siswa. Pengujian dengan menggunakan taraf α = 0,05. Rangkuman hasil uji normalitas skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 7 Rangkuman Uji Normalitas Skor Hasil Belajar

No	Kelas	Model Pembelajaran	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
1	Eksperimen	Pendekatan Ilmiah	0,12566	0,154	Normal
2	Kontroll	Konvensional	0,1381	0,161	Normal

a.Uji Homogenitas Skor Hasil Belajar

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing kelas memiliki variansi skor hasil tes yang sama atau tidak dengan menggunakan uji variansi (uji F). Nilai variansi skor

hasil tes setiap kelas dapat dilihat pada lampiran.Rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 8 Rangkuman Uji Homogenitas Skor Hasil Belajar

No	Kelas	Model Pembelajaran	Nilai Variansi (S^2)	Keterangan
1	Eksperimen	Pendekatan Ilmiah	7,02	Homogen
2	Kontroll	Konvensional	10,05	

Berdasarkan tabel. 8 di atas nilai variansi (S_1^2) adalah 7,02 dan nilai variansi (S_2^2) adalah 10,05. Dengan menggunakan uji variansi (uji F) dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{7,02}{10,05} = 0,698$$

Nilai F tabel dicari pada tabel nilai distribusi F. dk pembilang = n-1 = 32-1= 31. dk penyebut = n-1 = 30-1 = 29. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai F tabel adalah 1,82. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka ke dua kelas ini homogen.

7.Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis uji t.

8.Hipotesis 1

"Penerapan pembelajaran berkarakter berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SD N 01 Benteng Pasar Atas Bukittinggi".

Hasil perhitungan uji t hasil motivasi belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional (kelas 1A) dengan hasil motivasi belajar siswa yang menerapkan pendekatan ilmiah (kelas 1B) dapat dilihat perhitungannya pada lampiran.Rangkumannya seperti pada tabel.

Tabel. 9 Rangkuman Uji t Hasil Karakter Belajar Siswa

No	Kelas	N	Rata-rata	Dk	t hitung	t Tabel	Ket
1	Eks.	32	127,75	60	2,32	1,67	Signifikan
2	Kont	30	123,63				

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan hasil motivasi belajar siswa yang menerapkan pendekatan ilmiah dengan yang menerapkan model pembelajaan konvesional.

9.Hipotesis 2

"Penerapan pendekatan ilmiah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SD N 01 Benteng Pasar Atas Bukittinggi".

Hasil perhitugan uji t hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (Kelas 1A) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan ilmiah (Kelas 1B) dapat dilihat perhitungannya pada lampiran.Rangkumannya seperti pada berikut.

Tabel. 10 Rangkuman Uji t Hasil Belajar Siswa

Variabel	Kelas	N	Rata-rata	dk	t hitung	t table	Keterangan
Hasil Belajar	Eksprimen	32	21,22	60	5,13	1,67	Signifikan
	Kontrol	30	17,57				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan ilmiah dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Pengujian hipotesis karakter belajar siswa yang menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) di SD N 01 Benteng Pasar Atas Bukittinggi memilki perbedaan yang signifikan terhadap karakter belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.Skor rata-rata motivasi belajar siswa di kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional lebih rendah dibandingkan dengan skor motivasi belajarr siswadi kelas yang menerapkan pendekatan ilmiah.Rendahnya motivasi dapat disebabkan oleh dua factor umum, yaitu fakktor yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsic) dan factor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik).

Besarnya motivasi dalam diri siswa dapat tergambar dari sumbangan efektif dari semua variable bebas secara bersama-sama (R^2). Sedangkan sumbangan efektif tiap-tiap variable bebas dapat dihitung

dengan rumus: perkalian koefisien regresi terstandar (Beta) dengan koefisien korelasi (*product moment*) atau zero order correlation (Hasan, 1993 dalam Lufri, 2003). Sumbangan efektif untuk semua variable bebas secara bersama-sama untuk kelas eksperimen (R^2) adalah 84,5% (51,83% motivasi intrinsic dan 32,66% motivasi ekstrinsik), sedangkan sumbangan efektif untuk semua variable bebas secara bersama-sama untuk kelas kontrol (R^2) adalah 90% (34,31% motivasi intrinsic dan 55,62% motivasi ekstrinsik). Pembelajaran yang dapat meumbuhkan motivasi dalam diri siswa seperti penerapan pendekatan ilmiah akan mengakibatkan pembelajaran menjadi menyenangkan, informasi yang diperoleh siswa akan menjadi banyak dengan seringnya siswa bertanya jawab dengn guru dan siswa lainnya. Pengujian hipotesis hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan pedekatan ilmiah memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran konvensional.Hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan model pelajaran konvensional lebih rendah dibandingkan hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran ilmiah.Tingginya hasil belajar siswa yang menrapkan pendekatan pembelajaran ilmiah disebabkan karena tumbuhnya karakter di dalam diri siswa. Jika seseorang sudah termotivasi maka dia akan selalu berusaha untuk mencapainya, sesuatu yang hendak dicapai siswa adalah penguasaan konsep, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Rendahnya karakter dan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional juga dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil kuis yang diberikan di setiap pertemuan. Siswa yang termotivasi akan dapat menyerap dan mengingat materi pelajaran dengan cepat dan dapat menyimpannya lebih lama, hal tersebut dapat diukur dengan adanya hasil tes yang diberikan setiap pertemuan. Rendahnya nilai tes diakhir pertemuan dapat bedampak pada redahnya nilai tes akhir siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak memiliki bekal yang cukup untuk mengikuti tes akhir, sebab siswa cenderung untuk menghafal disaat akan ujian tanpa mengetahui konsep-konsep penting dari materi pelajaran. Pembelajaran yang bersifat hafalan dengan waktu yang singkat dapat menyebabkan siswa mudah terjebak dalam menjawab soal-soal yang berisikan konsep-konsep. Dengan kata lain, penguasaan konsep dapat membuat siswa menjadi terlatih dalam menjawab berbagai bentuk soal.

Keterbatasan Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dengan hati-hati dan cermat, tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam populasi yang lebih luas karena hanya satu sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian dari sekian banyak sekolah yang ada.
2. Penelitian hanya dilakukan di kelas 1 SD N 01 Benteng Pasar Atas Bukittinggi pada satu tema yaitu diri sendiri, sehingga belum dapat digeneralisasikan di kelas lain dengan tema yang berbeda.

3.Membuat suasana belajar yang kondusif pada penerapan pendekatan ilmiah di awal penelitian dirasakan cukup sulit, hal ini dikarenakan model ini membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, guru harus bias membagi waktu sehingga langkah-langkah pendekatan ilmiah dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Hasil Uji Pengaruh Pendekatan kooperatif Tipe TGT dan Minat Belajar Siswa Terhadap Karakter Belajar Tematik Integratif di Kelas II Sekolah Dasar negeri 09 Belakang Balok Bukittinggi

Tidak berbeda dengan penelitian SBH, PRV juga mengalami beberapa kesulitan seperti penggunaan rumus statistika, mahasiswa ini juga belum begitu memahami mengenai penentuan variabel serta belum memiliki kemampuan menggunakan SPSS.Peneliti kemudian membeli beberapa buah buku penunjang mengenai Statistika. Kegiatan PRV dalam menganalisis data bersama SBH dan YFS dilakukan di perpustakaan Pascasarjana UNP. PRV juga sering diskusi dengan pembimbing melalui email dan telepon, dalam berdiskusi umumnya PRV menanyakan BAB III dan BAB IV.Saran beberapa kontributor pada Seminar Proposal Penelitian adalah: membuat hipotesis dalam statistika, menjelaskan variabel terikat dan bebas, dan memperkuat metodologi penelitian. Laporan hasil penelitian sementara yang dilaporkan adalah mengenai deskripsi data kuisioner minat belajar dan hasil belajar siswa

1. Deskripsi data kuisioner karakter belajar

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Data mengenai hasil belajar dibagi atas dua kelompok, yakni kelas eksperimen adalah kelas yang diajarkan menggunakan pendekatan TGT dan kelas kontrol adalah kelas yang diajakan dengan menggunakan pendekatan konvensional. . masing-masing kelompok dibagi atas dua tingkat yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. Semua data yang dihasilkan dianalisa untuk memp rata-rata, standar deviasi dan variansi dari masing-masing kelas.

Tabel 11. Deskripsi Angket Karakter Belajar

Kondisi	Kelas eksperimen			Kelas control		
	Total	Tinggi	rendah	Total	Tinggi	rendah
Jumlah siswa	30	8	8	30	8	8
Rata-rata	96,03	113,5	75,88	95,77	114,38	75,88
Standar deviasi	15,014	4,751	6,917	15,224	4,470	6,534
Variansi	225,413	22,571	47,839	231,771	19,982	42,696
Nilai tertinggi	119	119	85	120	120	88
Nilai terendah	67	107	67	68	110	68
Jumlah nilai	2881	908	607	2873	915	607

a. kelas eksperimen

1) deskripsi data hasil minat secara keseluruhan untuk kelas eksperimen

Data hasil tes minat belajar dari siswa secara keseluruhan sebagai berikut: Nilai tertinggi 119, nilai terendah 67, rata-rata 96,03, variansi 25,413 dan standar deviasi 15,014. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Karakter Belajar Eksperimen

Skor	Frekuensi	%
112-120	4	13,33
103-111	5	16,67
94-102	11	36,67
85-93	4	13,33
76-84	3	10
67-75	3	10
Jumlah	30	100

2) deskripsi data hasil tes minat belajar utnuk kelompok tinggi kelas eksperimen

Hasil tes minat belajar untuk kelompok minat kelas tinggi eksperimen adalah: nilai tertinggi 119, nilai terendah 107, rata-rata 113,5, variansi 22,571 dan standar deviasi 4,751.

3) deskripsi data hasil tes minat belajar utnuk kelompok rendah kelas eksperimen

Hasil tes minat belajar untuk kelompok minat kelas rendah eksperimen adalah: nilai tertinggi 85, nilai terendah 67, rata-rata 75,88, variansi 47,839 dan standar deviasi 6,917

b. Kelas Kontrol

1) Data hasil tes minat belajar dari siswa secara keseluruhan untuk kelas control sebagai berikut:

Nilai tertinggi 120, nilai terendah 68, rata-rata 95,77, variansi 231,771 dan standar deviasi 15,224. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada table

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Kelas Kontrol

Skor	frekuensi	%
113-121	3	10
104-112	5	16,67
95-103	9	30
86-94	6	20
77-85	4	13,33
68-76	3	10
Jumlah	30	100

2) deskripsi data hasil tes minat belajar utnuk kelompok tinggi kelas kontrol

Hasil tes minat belajar untuk kelompok minat kelas tinggi eksperimen adalah: nilai tertinggi 120, nilai terendah 110, rata-rata 114,38, variansi 19,982 dan standar deviasi 4,470.

3) deskripsi data hasil tes minat belajar utnuk kelompok rendah kelas kontrol

Hasil tes minat belajar untuk kelompok minat kelas rendah eksperimen adalah: nilai tertinggi 88, nilai terendah 68, rata-rata 75,88, variansi 42,696 dan standar deviasi 6,534.

2. Hasil Tes Belajar

Tabel 14. Hasil Tes Belajar Keseluruhan

	Kelas eksperimen			Kelas control		
	Total	Tinggi	rendah	Total	Tinggi	rendah
Jumlah siswa	30	8	8	30	8	8
Rata-rata	69,43	81	58,25	58,93	70,75	49,25
Standar deviasi	9,992	6,094	5,726	9,214	6,296	4,464
Variansi	99,84	37,143	32,786	84,892	39,643	19,929
Nilai tertinggi	88	88	65	79	79	56
Nilai terendah	50	68	50	41	62	41
Jumlah nilai	2083	648	466	1768	566	394

a. kelas eksperimen

1) deskripsi data untuk keseluruhan kelas eksperimen

Data hasil tes minat belajar dari siswa secara keseluruhan sebagai berikut: Nilai tertinggi 88, nilai terendah 50, rata-rata 69,43, variansi 99,84 dan standar deviasi 9,992. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas interval	frekuensi	%
85-91	3	10
78-84	5	16,67
71-77	8	26,67
64-70	6	20
57-63	5	16,67
50-56	3	10
	30	100

2) deskripsi data hasil belajar untuk kelompok tinggi kelas eksperimenl

Hasil tes minat belajar untuk kelompok minat kelas tinggi eksperimen adalah: nilai tertinggi88, nilai terendah 68, rata-rata 81, variansi 37,143 dan standar deviasi 6,094

3) deskripsi data hasil belajar utnuk kelompok rendah kelas eksperimen

Hasil tes minat belajar untuk kelompok minat kelas rendah eksperimen adalah: nilai tertinggi 65, nilai terendah 50, rata-rata 58,25, variansi 32,786 dan standar deviasi 5,726

b.Kelas Kontrol

1) deskripsi hasil belajar secara keseluruhan kelas control

Data hasil belajar secara keseluruhan untuk kelas control sebagai berikut: Nilai tertinggi 79, nilai terendah 41, rata-rata 58,93, variansi 84,892dan standar deviasi 9,214. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 16: Frekuensi Data Karakter Belajar Siswa Keseluruhan Kelas Kontrol

Kelas interval	frekuensi	%
76-82	2	6,67
69-75	3	10
62-68	6	20
55-61	10	33,33
48-54	6	20
41-47	3	10
	30	100

2) deskripsi data hasil belajar untuk kelompok tinggi kelas kontrol

Hasil belajar untuk kelompok minat kelas tinggi control adalah: nilai tertinggi 79, nilai terendah 70,75, rata-rata 81, variansi 39,643dan standar deviasi 6,296

3) deskripsi data hasil belajar utnuk kelompok rendah kelas kontrol

Hasil tes minat belajar untuk kelompok minat kelas rendah eksperimen adalah: nilai tertinggi 56, nilai terendah 41, rata-rata 49,25, variansi 19,929 dan standar deviasi 4,464.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu tentang normalitas dan homogenitas tiap kelompok data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors pada taraf alpha 0.05.

Tabel 17. Hasil Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

No	Kelompok data	L hitung	L tabel	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	0,137	0,213	Data normal
2	Kelas control	0,166	0,213	Data normal
3	Minat tinggi eksperimen	0,130	0,285	Data normal
4	Minat tinggi kontrol	0,168	0,285	Data normal
5	Minat rendah eksperimen	0,196	0,285	Data normal
6	Minat rendah kontrol	0,183	0,285	Data normal

Hasil dari pengujian normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelompok data hasil belajar siswa berdistribusi normal, karena L hitung < L tabel pada taraf 0,05

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F (analisis variansi) yaitu perbandingan antara variansi terbesar dengan variansi terkecil untuk melihat

kesetaraan hasil hasil belajar antara yang diajarkan dengan TGT dan kelas ynag diajarkan dengan pendekatan konvensional

Tabel 11. Hasil Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

No	Kelompok data	F hitung	F tabel	Kesimpulan
1	Keseluruhan	1,13	2,39	Data homogeny
2	Minat belajar tinggi	1,07	3,79	Data homogeny
3	Minat belajar rendah	1,65	3,79	Data homogeny

Dari pengujian homogenitas data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa data homogen, kerena F hitung < F tabel pada taraf signifikasi 0,05

Oleh karena data hasil belajar berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji t. Hasil pengujiannya sebagai berikut.

Berikut hasil pengujian dari masing-masing hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Ho: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Team Games Turnamen*(TGT) tidak berbeda dengan hasil belajar siswa dengan pendekatan konvensional

Hi: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Team Games Turnamen*(TGT) berbeda dengan hasil belajar siswa dengan pendekatan konvensional

Tabel 12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesi Pertama dengan Uji T

Kelas eksperimen	kelas control
N1= 30 X = 69,63 S2= 170,65	N2=30 X2 = 60 S2= 151,067
T hitung = 2,150 T tabel= 2,131 Kesimpulan t hitung > t tabel maka tolak Ho ditolak	

Dari hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh t hitung=2,150, t tabel= 2,131 pada taraf signifikasi 0,05. Karena t hitung > t tabel maka Ho mengatakan bahwa hasil belajar dengan mnggunakan pendekatan TGT tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar yang diajarkan secara konvensional, ditolak. Denagn demikian dapat dikatakan bahwa dengan hasil belajar dengan mengunakan pendekatan TGT berbeda secara signifikan dengan hasil bealajar secar konvensional

2. Hipotesis Kedua

Ho: Hasil belajar tematik siswa yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan pendekatan TGT tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi dengan pendekatan konvensional

Hi: Hasil belajar tematik siswa yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan pendekatan TGT berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi dengan pendekatan konvensional

Tabel 13 : Ringkasan Uji Hipotesis Kedua Dengan Uji T

Kelas eksperimen	kelas control
N1 = 8 X = 81 S2= 37,143	N2=8 X = 70,75 S2 = 39,643
T hitung = 3,306 T tabel= 2,365 Kesimpulan t hitung > t tabel, maka tolak Ho ditolak	

Hasil dari pengujian hipotesis kedua diperoleh t hitung= 3,306, t tabel = 2,365 pada taraf signifikasi 0,05, karena t hitung > dari t tabel maka Ho mengatakan bahwa hasil belajar tematik siswa yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan pendekatan TGT tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi dengan pendekatan konvensional **ditolak.** Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini deterima dengan taraf signifikansi 0,05. Denga demikian dapat dikatakan hasil belajar tematik siswa yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan pendekatan TGT berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi dengan pendekatan konvensional.

3. Hipotesis Ketiga

Ho: Hasil belajar tematik siswa yang memiliki minat rendah yang diajarkan dengan pendekatan TGT tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi dengan pendekatan konvensional

Hi: Hasil belajar tematik siswa yang memiliki minat rendah yang diajarkan dengan pendekatan TGT berbeda secara signifikan dengan hasil

belajar siswa yang memiliki minat tinggi dengan pendekatan konvensional

Tabel 14: Ringkasan Uji Hipotesis Ketiga Dengan Uji T

Kelas eksperimen	kelas control
N1 = 8 X1 = 58,25 S2 = 32,786	N2=8 X2 = 49,25 S2= 19,929
T hitung = 3,506 T tabel= 19,929 Kesimpulan t hitung > t tabel maka tolak Ho ditolak	

Hasil dari hipotesis ketiga, diperoleh t hitung 3,506, t tabel 2,365 kerena t hitung > t tabel, maka Ho mengatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah TGT dengan kelas konvensional **ditolak**, berarti hipotesis yang dikemukan dalam penelitian ini diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hasil belajar tematik siswa yang memiliki minat rendah yang diajarkan dengan pendekatan TGT berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi dengan pendekatan konvensional

Pembahasan

Dari uji analisi data yang diperoleh melalui pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan TGT lebih baik dibanding dengan menggunkan pendekatan konvensional, hasil hipotesis secara umum menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan TGT memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pendekatan konvensional.

Pendekatan TGT sangat cocok digunakan karena menjadikan setiap anak aktif pada pembelajaran dan memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan kelompok

2. Hasil belajar siswa dengn minat tinggi ynag diajarkan menggunakan TGT lebih baik dibandingkan dengan pendekatan konvensional, siswa yang memiliki minat tinggi membuatnya lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar, siswa mencurahkan perhatiannya dengan sungguh-sungguh. Hurlock (1990) bahwa minat belajar sangat bergantung kepada kesempatan belajar, degan tingginya minat belajar maka kegiatan belajar cenderung meningkat.

3. Hasil belajar yang diajarkan dengan minat rendah menggunakan TGT lebih baik dari yang menggunakan konvensional, dengan TGT anak yang memiliki minat rendah dapat tertarik karena diselingi dengan permainan, sedangkan pada konvensional siswa belajar seadanya dan tidak berusaha untuk mengikuti pelajaran seperti siswa yang berminat tinggi, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran

Keterbatasan peneliti

1. Pengujian validitas pada instrument koinsutioner minat tidak menggunakan pendapat dari ahli, tetapi menggunakn validasi secara emperis.

2. Karakteristik sampel yang diperhatikan hanya pada perbedaan tingkat minat belajar, sehingga variabel lain seperti pengetahuan awal tidak diperhatikan peneliti

3. Penelitian ini hanya terbatas pada tingkat sekolah dasar saja

4. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Percontohan Bukittinggi Sumatera Barat oleh Yenni Fitra Surya.

Mahasiswa ini membandingkan PBL dengan pendekatan konvensional, yang dianalisis adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

1. Lembar Observasi Karakter

Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan dari dua observer sebanyak 6 kali pertemuan mengenai kedua kelompok sampel dilakukan dengan menceklis item yang terdapat pada lembar observasi. Hasil observasi tentang aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Rata-rata Karakter peserta didik Kelas Ekseperimen dan Kontrol.

Aktivitas	Rata-rata Aktivitas	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mengingat	75,8	61,8
Memecahkan masalah	54,5	53,0
Bertanya	62,4	57,5
Mengeluarkan pendapat	65,6	56,5
Menyalin	78,5	57,8
Rata-rata	67,36	57,32

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata aktivitas peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata aktivitas peserta

didik kelas kontrol. Rata-rata aktivitas siwa dikelas eksperimen adalah 67,36, sedangkan rata-rata aktivitas dikelas kontrol adalah 57, 32. Dari kelima indikator terlihat bahwa pada kelas eksperimen masing-masing indikator penilaian aktivitas mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik yang diajar menggunakan model PBL lebih baik dari pada aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Hasil belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Hasil Perhitungan Data tes Akhir.

Kelas	N	Rata-rata	Xmaks	Xmin	S	S^2	%
Eksp	30	78,28	90	45	16,33	266,5	61
Kont.	30	59,68	85	30	17,03	290,06	32

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa, rata-rata pada kelas eksperimen 78,28 lebih tinggi dibandingkan rata-rata pada kelas kontrol 59,68. Variansi pada kelas eksperimen lebih kecil 266,5 lebih kecil dibandingkan variansi pada kelas kontrol 290,06. Standar deviasi pada kelas eksperimen 16,33 lebih kecil dibandingkan pada kelas kontrol yang standar deviasinya 17,03. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

pada kelas eksperimen memunyai keragaman yang lebih kecil dari hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Nilai tertinggi hasil tes akhir yang diperoleh kelas eksperimen adalah 90 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu 85, sedangkan nilai terendah kelas eksperimen adalah 45, lebih besar dari kelas kontrol. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

J. Pengujian persyaratan analisis

Pengujian persyaratan analisis bertujuan untuk menguji asumsi awal yang dijadikan dasar dalam menggunakan tekhnik analisis. Asumsi tersebut adalah data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Ada dua pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1. Data lembar observasi karakter

a. Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk data lembar observasi aktivitas adalah uji chi kuadrat.

Tabel 17: Hasil Perhitungan Data Karakter Peserta Didik

No	Kelas	Model Pembelajaran	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
1	Eksperimen	PBL	0,139	0,249	Normal
2	Kontrol	Konvensional	0,66	0,249	Normal

Hasil pengujian normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan kedua data berdistribusi normal, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel.}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing kelas memiliki variansi skor hasilaktivitas yang sama atau tidak dengan menggunakan uji variansi (uji F). Nilai variansi skor hasil aktivitas setiap kelas dapat dilihat pada lampiran.Rangkumannya dapat dilihat pada table berikut.

Table 18.Rangkuman Uji Homogenitas aktivitas karakter

No	Kelas	Model Pembelajaran	Nilai Variansi (S^2)	Keterangan
1	Eksperimen	PBL	3,02	Homogen
2	Kontrol	Konvensional	8,67	

Berdasarkan table di atas nilai variansi (S_1^2) adalah 3,02 dan nilai variansi (S_2^2) adalah 8,67. Dengan menggunakan uji variansi (uji F) dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{3,02}{8,67} = 0,34$$

Nilai F table dapat dicari pada table nilai distribusi F. dk pembilang = n-1 = 30-1= 29. dk penyebut = n-1 = 30-1 = 29. Taraf signifikan α = 0,05. Diperoleh nilai F table adalah 2,94. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F table maka ke dua kelas ini homogen.

2. Data tes hasil belajar

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan untuk menguji asumsi awal yang dijadikan dasar dalam menggunakan teknik analisis variansi. Asumsi tersebut adalah bahwa data yang dianalisis diperoleh dari subjek penelitian berdistribusi normal, dan kelompok-kelompok yang dibandingkan berasal dari subjek yang homogen. Dengan demikian dilakukan dua cara pengujian yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada ke dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dengan mengacu pada skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik, yang dpat dilihat pada lampiran. Pengujian dengan menggunakan taraf $\alpha = 0,05$. Rangkuman hasil uji normalitas skor hasil belajar dapat dilihat pada table berikut.

Table 19.Rangkuman Uji Normalitas Skor Hasil Belajar

No	Kelas	Model Pembelajaran	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
1	Eksperimen	PBL	0,0951	0,1477	Normal
2	Kontrol	Konvensional	0,0947	0,1437	Normal

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing kelas memiliki variansi skor hasil tes yang sama atau tidak dengan menggunakan uji variansi (uji F). Nilai variansi skor hasil tes setiap kelas dapat dilihat pada lampiran.Rangkumannya dapat dilihat pada table berikut.

Table 20.Rangkuman Uji Homogenitas Skor Hasil Belajar

No	Kelas	Model Pembelajaran	Nilai Variansi (S^2)	Keterangan
1	Eksperimen	PBL	266,55	Homogen
2	Kontrol	Konvensional	290,06	

Berdasarkan table di atas nilai variansi (S_1^2) adalah 266,55 dan nilai variansi (S_2^2) adalah 290,06. Dengan menggunakan uji variansi (uji F) dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{266,55}{290,06} = 0,92$$

Nilai F table dapat dicari pada table nilai distribusi F. dk pembilang = n-1 = 30-1= 29. dk penyebut = n-1 = 30-1 = 29. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai F table adalah 1,69. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F table maka ke dua kelas ini homogen.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian inidilakukan dengan teknik analisis uji t.

Hipotesis Pertama

Data lembar observasi berdistribus normal, karena itu digunakan uji - *t*. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik yang diajar dengan

menggunakan model PBL lebih baik dari aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Variabel	Kelas	N	Rata-rata	Dk	t hitung	t tabel	Keterangan
Aktivitas	Eksprimen	30	67,36	58	10,85	2,086	Signifikan

1. Hipotesis kedua

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis melalui uji – *t*.

Table 20.rangkuman Uji- *t* Hasil Belajar Peserta didik

Variabel	Kelas	N	Rata-rata	Dk	t hitung	t tabel	Keterangan
Hasil Belajar	Eksprimen	30	21,22	58	4,79	1,645	Signifikan
	Kontrol	30	17,57				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model PBL lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model problem based learning

lebih baik dari pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Berikut dijelaskan tentang penerapan model pembelajaran problem based learning, aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik selama penelitian.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan pada tahap persiapan dalam penelitian ini adalah memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai model problem based learning yang akan dilaksanakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, dan soal tes hasil belajar.

1. Pengaruh model problem based learning terhadap aktivitas peserta didik.

   Pada uji hipotesis pertama, disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik yang diajar dengan menggunakan model PBL lebih baik dari aktivitas peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

   Aktivitas peserta didik di kelas eksperimen memang tampak lebih menonjol selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan observer terhadap terhadap aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari 5 aktivitas dapat dibahas secara rinci sebagai berikut:

   a. Menganalisis

      Pada awal pemelajaran di kelas eksperimen, peserta didik diberikan masalah yang harus dipecahkan dan selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari informasi untuk memecahkan

masalah yang telah diberikan. Informasi-informasi yang didapatkan harus dianalisis oleh peserta didik untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan demikian, ketajaman analisa peserta didik terhadap informasi menjadi terlatih. Hal ini sesuai dengan pendapat Ronis (2001), pada model problem based learning kegiatan menganalisa informasi merupakan bagian dari memecahkan masalah.

b. Memecahkan masalah

Kegiatan memecahkan masalah adalah kegiatan yang paling dominan dilakukan oleh peserta didik di kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri model problem based learning, yang sesuai dikemukakan oleh Trianto (2009) membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.

c. Bertanya

Bertanya merupakan kemampuan yang penting dimiliki peserta didik, karena dengan bertanya peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baru. Pada tahap ini, peserta didik dilatih kekmampuannya dalam memunculkan pertanyaan melalui model problem based learning, peserta didik dilatih untuk dapat bertanya dan mengajukannya.

d. Mengemukakan pendapat

Kerjasama yang terbina dalam kelompok tidak terlepas dari peran komunikasi antar peserta didik yang melibatkan tukar pikiran dan mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran di kelas, guru lebih memaksimalkan kegiatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, baik pada taap awal (identifikasi masalah). Hal ini dapat melatih kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat.

e. Menyalin

Pada tahap-tahap awal pembelajaran menggunakan model problem based learning, ssiwa diarahkan oleh guru untuk membuat persiapan kegiatan pemecahan masalah yang akan dilakukan oleh kelompok. Kegiatan ini menuntut peserta didik untuk menyalin setiap informasi penting, karena akan diperlukan ketika melaksanakan kegiatan pemecahan masalah. Aktivitas menyalin merupakn aktivitas penting bagi peserta didik untuk mengarsipkan informasi-informasi penting.

2. Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisa data yang diperoleh setelah penelitian, Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model PBL lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada tes akhir peserta didik yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil

belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2006) .

Hasil belajar pada kedua kelas dapat dilihat pada tes hasil belajar yang dikerjakan peserta didik secara individu. Berdasarkan hasil analisa data skor hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 78,28 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model PBL lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan, walaupun sudah dilaksanakan dengan penuh hati-hati. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan hanya meneliti pendekatan yang baik dan sesuai dalam proses pembelajaran.
2. Mengukur hasil belajar siswa untuk hasil belajar hanya dilakukan secara kognitif, dan aspek afektif sedangkan psikomotor tidak diukur.
3. Kontrol terhadap karakteristik subjek penelitian hanya aktivitas sehingga variabel-variabel lain seperti kreatifitas, intelegensi dan persepsi dan motivasi tidak menyentuh dengan penelitian ini.

K. Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif pada Matapelajaran Tematik di kelas III SD

Penelitian ini menggunakan metodologi *development research.* Pengembangan multimedia interaktif adalah suatu kegiatan yang mengembangkan media pembelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang yang meliputi isi (*content*) dan sistematika, dan penyajiannya berupa CD interaktif yang menggunakan*macromedia flash* sebagai *software*, dan untuk mengetahui efek potensial media tersebut dilakukan *field test.* Beberapa kesulitan yang dialami oleh ASM antara lain adalah waktu pembuatannya terlalu singkat, sulit mengaitkan dengan tematik terpadu 2013, sulit memilih warna yang sesuai, keterbatasan gambar dan video yang dicari di internet, dan program yang dipakai rentan terkena virus, sehingga sering kehilangan data. Berhubung mahasiswa ini hanya menggunakan penelitian pengembangan sendiri, maka diperlukan buku penunjang dan model-model penelitian baik tesis dan disertasi yang juga *development research.*

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terhadap motivasi dan hasil belajartematik terpadu di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Benteng Pasar Atas Bukit Tinggi, dapat disimpulkan:

1. Penanaman karakter jujur dalam proses pembelajaran bagi siswa SD di kelas I yang menerapkan pendekatan pembelajaran langsung lebih baik dari kelas yang menerapkan model pembelajaran saintifik. Denganskor rata-rata di kelas eksperimen adalah 127,75 dengan nilai 79,84, sedangkan di kelas control skor rata-ratanya adalah 123,63 dengan nilai 77,27.
2. Hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan pendekatan TGT lebih baik dari kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dengan skor rata-rata di kelas eksperimen adalah 21,22 dengan nilai 70,73, sedangkan di kelas kontrol skor rata-rata adalah 17,57 dengan nilai 58,56.

Dari kesimpulan di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dapat menanamkan karakter dahn meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil temuan ini memberikan masukan bagi para guru, bahwa dari kesimpulan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan ilmiah sangat membantu dalam meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa. Guru harus dapat merancang pendekatan pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan disertai soal-

soal berbasis masalah. Hal ini berimplikasi bahwa salah satu cara untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran ilmiah.

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada peneliti bahwa untuk meningkatkan motivasi, kemampuan berkomunikasi, daya nalar siswa, dan hasil belajar dapat menerapkan pendekatan ilmiah. Dengan kata lain penerapan pendekatan pembelajaran, khususnya penerapan pendekatan ilmiah merupakan salah satu dari beberapa komponen yang mendukung karakter dan hasil belajar, tanpa terabaikan faktor lain seperti; mencontohkan perilaku yagb berkarakter baik dari guru, penguasaan materi ajar, penggunaan media, dan metode mengajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu pendekatan pembelajaran alternative dalam pembelajaran, terutama dalam penanaman karakter dan hasil belajar siswa khususya pada tema diri sendiri.
2. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dapat dijadikan masukan untuk sekolah terhadap variasi pendekatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kepada peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian serupa dapat mencobakannya pada sekolah, kelas, materi, dan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Pt. Raja Gravindo Persada.

Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Referensi Jakarta.

Asep Herry Hernawan, Novi Resmini 2009. *Pembelajaran Terpadu.* Jakarta, Depag

Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas, 2006: *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BSNP.

Dirjen Dikti, 2012, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia,* Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Djamarah, Syaiful Bahri, Azman Zain. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Eliyawati, 2013. *Multimedia Pembelajaran Sel Volta Bermuatan Sains dan Teknologi Nano Pada Konteks Sel Surya Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Fogarty R, 1991. *How To Integrated the Curricula,* Illinois, Skylight Publishing.

Hamalik, Omar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Herawati. 2009. *Hubungan Antara Minat Siswa Kemampuan Kognitif Dan Penggunaan Multimedia Interaktif Thd Prestasi Belajar Siswa.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Ibrahim Muslimin, 2003. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013.* Jakarta : Kemendikbud

Muliyardi. 2006. "*Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Komik di Kelas I Sekolah Dasar*". *Disertasi* tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Munir. 2012. *Multimedia Konsep &Aplikasi dalam Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Muslich, Masnur. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Malang: Bumi Aksara.

Ratnawilis Dahar, 2006: *Teori- teori Belajar dan Pembelajaran.* Bandung, Rineka Cipta

Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer.* Bandung: Alfabeta.

Prayitno. 2008. *Modul Pengembangan Profesi Pendidik.* Padang: UNP.

Sadiman, S Arif. dkk. 2003. *Media Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Siddiq, M. Djauhar. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD 2 SKS.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung:Alfabeta.

Sumantri, Mulyani, Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Depdikbud.

Tim PSG, 2011. *Materi Karakter Cerdas.* Padang UNP

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Prenada Media

Uno, H., dan Koni, Satria. 2012. *Assessment Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita, Bambang. 2008. Teknologi *Pembelajaran Landasan &Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Widjajanti, E. 2008. *Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan KTSP Bagi Guru SMK/MAK.* Makalah Disajikan Dalam *Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.* Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.